

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 966-970
e-ISSN: 2686-2964

Penerapan manajemen wisata untuk mewujudkan destinasi wisata yang profesional dan kompetitif

Dyah Suryani^{1,*}, Ahmad Ahid Mudayana¹, Mufti Khakim²

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

² Fakultas Hukum, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: dyah.suryani@ikm.uad.ac.id*

ABSTRAK

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang terus berkembang dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Sektor ini sangat penting peranannya karena mencakup kompleksitas pada sektor pariwisata, sektor usaha mikro, kecil dan menengah sekaligus sektor ekonomi kreatif. Namun, kondisi yang ada dengan fenomena pandemi Covid-19 mengakibatkan sektor ini mengalami dampak buruk yang sangat besar. Untuk meningkatkan kembali sektor pariwisata, maka diperlukan kembali penataan dan manajemen wisata yang baik. Desa wisata merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan karena memiliki daya tarik. Desa wisata merupakan bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dan menjadi salah satu program Pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan dapat mempercepat kebangkitan pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi. Taman Ingas dan Mbulak Umpeng merupakan destinasi wisata di Desa Srimartani Piyungan Bantul. Dengan menawarkan destinasi wisata bernuansa alam dan pedesaan yang dimana pengunjung akan disuguhkan dengan nuansa pedesaan yang cukup terasa keasriannya. Tujuan dilakukannya pelatihan manajemen wisata ini adalah untuk menciptakan destinasi wisata yang dikelola secara baik dan profesional sehingga berpeluang untuk bisa berkembang serta kompetitif. Hasilnya adalah terbentuknya konsep manajemen dimulai dari perencanaan, pembuatan area wisata, pengelolaan wisata, pemasaran sampai pada pengembangan wisata.

Kata kunci : Manajemen, Desa Wisata, Srimartani

ABSTRACT

Tourism sector is a sector that continues to grow and can improve the economy of the community. This sector is very important because it includes complexity in the tourism sector, micro, small and medium enterprises sector as well as the creative economy sector. However, the existing conditions with the Covid-19 pandemic phenomenon resulted in the sector experiencing a very large adverse impact. To improve the tourism sector, it is necessary to re-organize and good tourism management. Tourist village is one of the potentials that need to be developed because it has an attraction. The tourist village is part of the sustainable development of tourism and is one of the programs of the Government of the Republic of Indonesia which is expected to accelerate the revival of tourism and trigger economic growth. Taman Ingas and Mbulak Umpeng are tourist destinations in Srimartani Piyungan Bantul Village. By offering natural and rural tourist destinations where visitors will be presented with a rural feel that is quite felt. The purpose of this tourism management training is to create a

well-managed and professional tourist destination so that it has the opportunity to develop and be competitive. The result is the formation of management concepts starting from planning, making tourist areas, tourism management, marketing to tourism development.

Keywords : *Management, Tourist Village, Srimartani*

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat. Sebelum memasuki era modern saat ini daerah wisata yang menjadi destinasi wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara merupakan tempat wisata berupa alam atau tempat-tempat bersejarah (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019). Namun fenomena pandemi Covid-19 mengakibatkan sektor pariwisata mengalami dampak buruk yang paling signifikan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2020 sektor pariwisata Indonesia mengalami penurunan kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 53,36% dari total kunjungan 2,9 juta (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu wisatawan domestik juga didapati adanya penurunan kunjungan karena pembatasan dan kekhawatiran akan sakit dari adanya pandemi ini (Kartiko, 2020).

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan multisectoral yang dapat memberikan manfaat banyak pihak. Tidak hanya manfaat bagi pengunjung atau pengelola wisata tapi juga dari pihak lain seperti masyarakat sekitar sehingga diperlukan manajemen yang baik. Secara umum manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Untuk mengelola wisata dengan baik maka perlu diatur manajemennya secara baik dimulai sejak awal. Wisata yang dikelola secara baik dan professional berpeluang untuk bisa berkembang serta kompetitif. Sebaliknya, wisata yang tidak dikelola dengan baik maka tidak akan mampu berkompetisi dengan wisata lainnya sehingga tidak mampu bertahan lama (Hidayat, 2011).

Destinasi wisata harus memenuhi tiga kriteria yaitu obyek wisata harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat dan memiliki daya tarik bagi pengunjung wisata (*Something to see*), wisatawan bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk memberikan rasa tenang, santai, bahagia berupa fasilitas seperti arena bermain (*Something to do*), fasilitas wisatawan untuk berbelanja berupa souvenir (*Something to buy*) (Isdarmanto, 2016). Terlebih lagi pada saat ini wisata harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pemenuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Penerapan protokol yang terpenuhi akan membuat wisatawan percaya dan nyaman dalam berwisata karena setidaknya mampu mengurangi kecemasan pada pengunjung (Pratiwi dkk, 2021).

Provinsi D.I Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata baik turis domestik dan mancanegara mempunyai banyak destinasi wisata. Salah satu daerah tujuan wisata yaitu Kelurahan Srimartani Piyungan, Bantul. Terdapat 2 lokasi wisata di Kelurahan ini yang disebut Taman Ingas dan Mbulak Umpeng. Taman Ingas dan mbulak umpeng menawarkan destinasi wisata bernuansa alam dan pedesaan. Pengunjung akan disuguhkan dengan nuansa pedesaan yang cukup terasa keasriannya yang tidak bisa didapatkan di daerah kota. Untuk menjaga agar destinasi wisata ini menarik, maka harus dikelola dengan manajemen wisata yang baik, sehingga akan membuat wisatawan kembali lagi ataupun menginfokan ke teman atau kerabatnya. Tujuan dilakukannya pelatihan manajemen wisata ini adalah untuk menciptakan destinasi wisata yang dikelola secara baik dan professional sehingga berpeluang untuk bisa berkembang serta kompetitif.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan secara luring dalam bentuk pelatihan dan diskusi presentasi dan diskusi dengan sasaran pengelola wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelola Taman Ingas dan Mbulak Umpeng Kelurahan Srimartani Piyungan Bantul yang berjumlah 10 orang. Tahapan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan keberlanjutan program.

Persiapan dalam kegiatan ini adalah melakukan ijin ke pihak mitra yaitu Desa Srimartani sekaligus melakukan assesmen permasalahan terkait dengan Kawasan wisata tersebut. Setelah diketahui permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama pemerintah desa, Pokdawis dan tokoh masyarakat setempat. Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan tanggal 14 dan 15 Juni 2021 dengan metode ceramah kepada pengelola wisata di wilayah Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul dengan PPT yang berisi tentang pengertian, manfaat dan cara mencapai manajemen wisata yang baik. Kegiatan ini dibantu 2 mahasiswa yang berperan dalam membantu dokumentasi dan persiapan di lokasi acara. Tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjutnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 10 orang peserta, yang terdiri dari pengelola wisata dan pokdarwis. Karakteristik peserta kegiatan secara rinci ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Keamanan Makanan

No	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur
1.	S1	Laki-Laki	38
2.	SMA	Laki-Laki	45
3.	S1	Laki-Laki	24
4.	SMA	Perempuan	43
5.	SMA	Perempuan	47
6.	SMA	Perempuan	38
7.	SMA	Perempuan	28
8.	SMA	Perempuan	36
9.	S1	Laki-Laki	23
10.	SMA	Perempuan	41

Karakteristik peserta pelatihan dapat dilihat dalam tabel 1 berikut. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas adalah lulusan SMA (7 lulusan SMA, dan 3 lulusan Strata-1). Berdasarkan jenis kelamin, 6 peserta berjenis kelamin perempuan dan 4 orang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan umur peserta, umur paling rendah yaitu 23 tahun, umur paling tinggi yaitu 47 tahun, dengan rata-rata umur 36,3 tahun.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 10 orang yang terdiri atas pengelola wisata, dan anggota pokdarwis di lokasi wisata. Pelaksanaan pelatihan dengan media slide power point dilanjutkan dengan diskusi. Pemilihan metode ini dianggap efektif untuk merangsang peserta dengan gambar-gambar menarik dan sistem interaktif agar peserta juga aktif dalam berdiskusi. Selain itu, metode ini dianggap sangat tepat seiring dengan berkembangnya teknologi yang pesat.

Salah satu daya tarik wisata yang sedang tumbuh dan banyak tersebar di Indonesia adalah Desa (Kampung) Wisata yang perkembangannya cukup pesat dan menjadi perhatian banyak pihak. Perkembangan ini tentunya harus disikapi dengan mengembangkannya, menatanya, dan mengelolanya dengan memperhatikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Sulhaini dkk, 2021). Pengembangan Desa Wisata akan mendorong ekonomi produktif yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Selain itu, sektor pariwisata juga diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga secara tidak langsung dalam jangka panjang dapat menjamin keberlanjutan kegiatan kepariwisataan sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal dan daerah baik untuk generasi masyarakat saat ini maupun masa yang akan datang (Hermawan, 2017). Hal inilah yang menarik pengelola wisata dan Pokdakwis di wilayah Taman Ingas dan Mbulak Umpeng Kelurahan Srimartani Piyungan Bantul untuk terus memperbaiki manajemen dan pelayanannya.



Gambar 3. Serah Terima Alat Cek Suhu Pengunjung

Selain mengoptimalkan manajemen wisata yang baik, pengelola wisata juga perlu mengikuti situasi dan kondisi yang ada, contohnya pada saat pandemi COVID-19. Kunci utama bagi pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif agar dapat bertahan di tengah pandemi adalah memiliki kemampuan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi yang baik. Agar tetap dapat membuka lokasi wisatanya maka pelaku usaha perlu melakukan protokol kesehatan serta memastikan kondisi kesehatan baik para pekerja maupun pengunjung (Arifianto dkk, 2021). Protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di tempat wisata umumnya terdiri dari mencuci tangan, pengecekan suhu tubuh, pemakaian masker, hingga menerapkan pembatasan sosial dengan pengaturan jarak serta meminimalisasi kerumunan. Untuk mendukung persyaratan ini, maka tim pengabdian masyarakat turut serta memantu dengan menyediakan alat pengukur suhu badan bagi pengunjung di 2 destinasi wisata ini, agar pengunjung dan pengelola merasa aman

dan nyaman berwisata di masa pandemi Covid-19 ini. Sehingga industri pariwisata akan mengalami akan selalu mengutamakan penerapan standar protokol kesehatan dan standar keamanan yang dipandang memadai untuk tetap menjaga kenyamanan para wisatawan berkunjung ke tempat wisata (Paramita dan Putra, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : a. Meningkatnya pemahaman Pokdarwis di wilayah Taman Ingas dan Mbuluk Umpeng Kelurahan Srimartani Piyungan Bantul tentang manajemen pariwisata yang berkelanjutan b. Meningkatnya kreatifitas Pokdarwis di wilayah Taman Ingas dan Mbuluk Umpeng Kelurahan Srimartani Piyungan Bantul dalam mengembangkan paket wisata yang lebih beragam dan menarik

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada : 1) Kelurahan Srimartani atas kesediaannya menjalin kolaborasi sebagai mitra dalam Program Pengabdian Masyarakat UAD; 2) LPPM UAD atas dukungan baik dalam bentuk material dan non material sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana; dan 3) Tim Pengabdian Masyarakat kami atas kerjasama yang baik hingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, E. Y., Susenohaji, S., Dinanti, D., Damaris, D., & Luxfianti, D. (2021). Strategi Pengembangan Industri Wisata Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 152–164. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5164>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. *Berita Resmi Statistik*, 13, 1–16.
- Hermawan, H. (2017). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkwv>
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33–44. Retrieved from file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM (2).pdf
- Isdarmanto. (2016). *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata*. Yogyakarta: Penerbit Gerbang Media Aksara.
- Kartiko, N. D. (2020). Insentif pajak dalam merespons dampak pandemi covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1), 124–137.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 57–65. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Pratiwi, R., Rama, R., & Sulistiyanti, N. (2021). Building the Trust for The Tourism Destination Resiliency in New Normal Society (The Role Of Wellness Tourism System). *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 140–148.
- Sulhaini, Rusdan, & Dayani, R. (2021). Pelatihan Manajemen Jasa Pariwisata Berkelanjutan pada Pokdarwis Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunungsari. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8(1), 94–99.